

PENGEMBANGAN MODEL MATA KULIAH KEPRAMUKAAN DAN AKTIVITAS LUAR KELAS BERBASIS SENI BUDAYA DAN KEARIFAN LOKAL

Willy Ihsan Rizkyanto¹, Yudanto^{1*}, Jaka Sunardi¹, Komarudin¹

¹Pendidikan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta, Jl. Colombo No. 1, Karangmalang, Depok, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia.

*E-mail: willyihsan@uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan, melalui kegiatan pengembangan model mata kuliah Kepramukaan dan ALK mahasiswa di dalam Prodi PJKR, para dosen, budayawan, penggiat seni untuk meningkatkan rasa (toleransi) melalui apresiasi, memahami karya diri, teman maupun orang lain dalam menjaga eksistensi terhadap Seni Budaya dan kearifan lokal masyarakat sekitar khususnya di Daerah Istimewa Yogyakarta. Desain Penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian pengembangan (*research and development*). Tempat penelitian dan pengembangan yang dilakukan peneliti yakni di Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta yang berlokasi di Jalan Colombo No. 1 Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif dan analisis kuantitatif. Perolehan nilai tertinggi terdapat pada kategori budaya yaitu Topo Bisu Lampah Keraton sejumlah 585. Sedangkan nilai terendah ada pada kegiatan kebudayaan juga yaitu upacara Bekakak yang berada di wilayah Gamping, Kab. Sleman, Yogyakarta sejumlah 414. Rata-rata yang diperoleh dari beberapa hasil perhitungan nilai dari angket tersebut yaitu 539,5. Pembelajaran berbasis Seni, budaya dan Kearifan lokal perlu dilakukan sebagai sarana meningkatkan kompetensi maupun capaian pembelajaran mata Kuliah Kepramukaan dan ALK agar pembelajaran terkesan tidak monoton dari waktu ke waktu dengan cara melibatkan mahasiswa, para dosen, budayawan, penggiat seni dalam menjaga eksistensi terhadap Seni Budaya dan kearifan lokal masyarakat sekitar khususnya di Daerah Istimewa Yogyakarta dapat dilakukan di lingkungan kampus FIK UNY.

Kata Kunci: kepramukaan, ALK, seni budaya, kearifan lokal DIY

DEVELOPMENT OF COURSE MODELS AND OUTSIDE CLASS ACTIVITIES BASED ON CULTURAL ARTS AND LOCAL WISDOM

Abstract

This research aims, through the development of student scouting and ALK models in the PJKR Study Program, lecturers, cultural observers, and art activists to increase tolerance through appreciation, understanding the work of themselves, friends and others in maintaining the existence of cultural arts and local wisdom of the surrounding community, especially in the Special Region of Yogyakarta. The research design used in this research is research and development. The place for research and development carried out by researchers is the Faculty of Sports Science, Yogyakarta State University, located at Jalan Colombo No.1 Yogyakarta. This research uses descriptive qualitative data analysis techniques and quantitative analysis. The highest score was in the cultural category, namely Topo Bisu Lampah Keraton, amounting to 585. While the lowest score was in cultural activities as well, namely the Bekakak ceremony in the Gamping area, Sleman Regency, Yogyakarta with a total of 414. the result of the calculation of the value of the questionnaire is 539.5. Learning based on art, culture and local wisdom needs to be done as a means of increasing competence and learning outcomes in Scouting and ALK courses so that learning does not seem monotonous from time to time by involving students, lecturers, cultural observers, activists

in maintaining the existence of cultural arts and local wisdom. The surrounding community, especially in the Special Region of Yogyakarta, can be done in the FIK UNY campus environment.

Keywords: *scouting, ALK, cultural arts, DIY local activism*

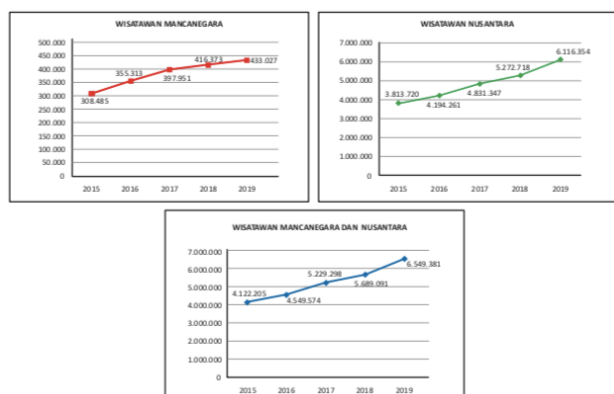
PENDAHULUAN

Kegiatan proses belajar merupakan aktivitas peserta didik menyangkut fisik dan mental, tidak hanya secara individu tetapi juga secara kelompok. Dengan demikian peserta didik dapat memaknai dan menghayati, serta menarik pelajaran dari pengalaman yang mereka lakukan selama proses perkuliahan. Aktivitas peserta didik sangatlah penting dalam proses pembelajaran, hal ini dikarenakan belajar bukan hanya proses transfer ilmu dari Dosen kepada mahasiswa, tetapi juga mengenai menciptakan situasi peserta didik ikut berperan aktif di dalamnya. Kegiatan Dosen dan mahasiswa selama di kampus tidak lain adalah untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar disebut juga dengan kegiatan perkuliahan. Unsur perkuliahan dibagi lagi menjadi mata kuliah, mata kuliah yang diikuti oleh mahasiswa bermacam-macam, tergantung dari Fakultas, maupun (Progam Studi) Prodi yang mereka ambil. Kegiatan dari mata perkuliahanpun berbeda-beda, tergantung dari tujuan silabus mata kuliah yang dan kegiatan perkuliahan yang dilaksanakan selama 16 kali pertemuan dengan diselingi oleh Ujian Tengah Semester, dan diakhiri dengan Ujian Akhir Semester. Kesemua itu disusun oleh Dosen lewat RPS (rancangan Pembelajaran Semester) yang disampaikan di awal minggu pertama awal tatap muka.

Mata kuliah Kepramukaan dan Aktifitas Luar Kelas (ALK) yang ditempuh mahasiswa prodi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan ditempuh di dalam semester Ganjil. Tujuan dari perkuliahan tersebut adalah untuk membekali mahasiswa dalam mengikuti kegiatan maupun aktifitas di luar ruangan. Selama ini kegiatan perkuliahan Kepramukaan dan ALK mahasiswa melakukan kegiatan kampus tour, PBB, tali temali, Voli pantai, bersepeda, dan beberapa permainan Outbond. Menurut Umar T. (2008) Ada pengaruh hasil *outbound training* terhadap peningkatan karakter rasa percaya diri pada mahasiswa Semua kegiatan tersebut dilakukan dilingkungan kampus FIK. Hal ini sebagai

pendorong agar dosen dapat membawa mahasiswa keluar kampus dan memberikan materi serta pengalaman baru, lagi pula kegiatan tersebut semuanya masuk dalam ilmu kajian ilmu keolahragaan. Karena ilmu keolahragaan salah satunya bersifat multidipliner, perlu obyek kajian ilmu lain untuk menunjang eksistensinya (KDI Ilmu Keolahragaan, 2000). Atmojo (1986: 47) menyatakan “kearifan lokal dapat diartikan *local development* yaitu perkembangan setempat (*local*) yang arahnya menuju kearah perubahan”. Kearifan lokal dan perkembangan lokal berkembang setelah terjadinya kontak kebudayaan (akulturasi) dengan kebudayaan lain. tradisi (*invention of tradition*).

Yogyakarta sebagai kota tujuan wisata, Yogyakarta merupakan salah satu daerah yang memiliki seni kebudayaan yang masih kuat di Indonesia. Hasanah (2015) mengemukakan Yogyakarta salah satu kota yang merupakan kota pelajar dan kota seni dan budaya, mempunyai kearifan lokal yang unik yang bisa memacu masyarakat untuk berkreasi. Haryanto (2013) mengemukakan Sebagai salah satu tujuan wisata utama di Indonesia, Yogyakarta memiliki banyak faktor yang mampu menarik datangnya wisatawan baik domestik maupun mancanegara. Terlihat dari tingginya animo masyarakat yang datang ke Yogyakarta untuk sekedar singgah dan menjadikan kota tersebut sebagai salah satu opsi tujuan destinasi wisata seni budaya maupun kearifan lokal. Dapat dilihat dalam gambar 1 berikut:



Gambar 1. Grafik Perkembangan Wisatawan di Yogyakarta tahun 2015-2019
 Sumber: www.visitingjogja.com

Dyah (2019) mengemukakan daya Tarik yang dimiliki oleh Yogyakarta adalah beragam jenis kebudayaan yang ada, yaitu sekitar 4 ribu lebih, yang terdiri dari kebudayaan fisik dan non fisik.

METODE

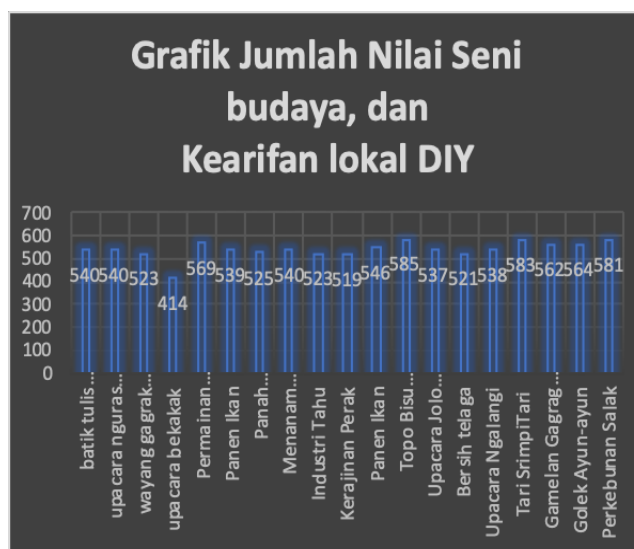
Desain Penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian pengembangan (*research and development*). Tempat penelitian dan pengembangan yang dilakukan peneliti yakni di Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta yang berlokasi di Jalan Colombo No. 1 Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif dan analisis kuantitatif. Analisis data kualitatif bersifat induktif dan berkelanjutan. Tujuan akhir analisis data kualitatif adalah memperoleh makna, menghasilkan pengertian-pengertian, konsep-konsep dan pengembangan hipotesis atau teori baru. Analisis data kualitatif adalah proses mencari serta menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya sehingga mudah dipahami agar dapat diinformasikan kepada orang lain. Miles and Huberman (1984) dalam Sugiyono (2013: 337) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan data.

Analisis kuantitatif diperoleh dari data pengumpulan angket. Data angket akan dianalisis untuk mendapatkan gambaran tentang model yang perkuliahan yang sudah berjalan.

Selanjutnya data akan di validitas Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 144) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat atau kesahihan suatu instrument menambahkan angket dimana ahli materi dan ahli kurikulum mengisi sesuai dengan pertanyaan yang disediakan.

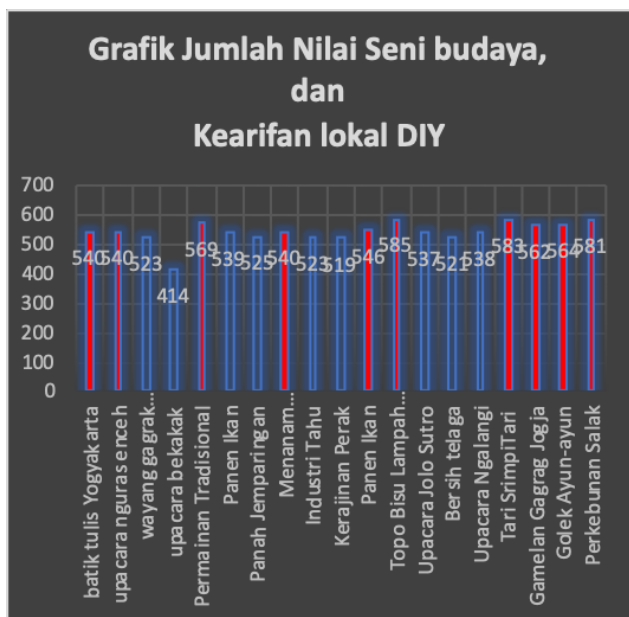
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil



Gambar 2. Grafik Jumlah Nilai Seni Budaya dan Kearifan Lokal DIY

Berdasarkan hasil teknik analisis data kuantitatif yang diperoleh melalui metode angket, maka diperoleh hasil seperti yang tersaji pada grafik di atas. Angket diberikan kepada beberapa ahli diantaranya Dosen kepramukaan dan ALK berjumlah 9 orang, dosen ahli kurikulum berjumlah dua orang, dan dosen ahli Seni, budaya dan kearifan lokal berjumlah dua orang. Perolehan nilai tertinggi terdapat pada grafik batang di atas pada kategori budaya yaitu Topo Bisu Lampah Keraton sejumlah 585. Sedangkan nilai terendah ada pada kegiatan kebudayaan juga yaitu upacara Bekakak yang berada di wilayah Gamping, Kab. Sleman, Yogyakarta sejumlah 414. Rata-rata yang diperoleh dari beberapa hasil perhitungan nilai dari angket tersebut yaitu 539,5. Sehingga ada beberapa kegiatan seni budaya dan kearifan lokal di DIY berada dibawah rata-rata seperti yang tertuang pada grafik di bawah ini



Gambar 3. Grafik Rata-rata Jumlah Nilai Seni Budaya dan Kearifan Lokal DIY

Dari beberapa pertimbangan di atas maka dapat diperoleh hasil dari perhitungan angket agar dapat mengetahui rata-rata perhitungan. Kegiatan-kegiatan seni, budaya dan kearifan lokal yang lolos dipertimbangkan dari besarnya lebih besar dari rata-rata yang diperoleh sebesar 549.5 yang tersaji dalam tabel 1.

Tabel 1. Daftar kegiatan yang lolos dari rata-rata perhitungan

| No | Nama Kegiatan | Kategori |
|-----|--------------------------------|----------------|
| 1. | Batik Tulis Yogyakarta | Seni |
| 2. | Upacara nguras Encheh | Budaya |
| 3. | Permainan Tradisional | Seni |
| 4. | Topo Bisu Lampah mubeng Kraton | Budaya |
| 5. | Menanam padi/Palawija | Kearifan Lokal |
| 6. | Tari Srimpi | Seni |
| 7. | Gamelan Gagrak Yogyakarta | Seni |
| 8. | Tari Golek Ayun-ayun | Seni |
| 9. | Perkebunan Salak | Kearifan lokal |
| 10. | Budidaya ikan | Kearifan lokal |

Analisis data kualitatif diperoleh melalui forum FGD yang dilaksanakan pada tanggal Agustus 2020 di Fakultas Ilmu Keolahragaan. Anggota FGD tersebut berisikan 11 orang terdiri beberapa ahli, yang tersaji pada tabel berikut: Berdasarkan hasil FGD yang dilakukan, memperoleh hasil sebagai berikut:

1. Pemilihan tempat atau lokasi sebaiknya memakai yang ada di lingkungan kampus UNY.
2. Jangan menghilangkan unsur pembelajaran kepramukaan yang sudah berjalan.
3. Pembagian kegiatan proporsional tergantung dari kebutuhan pembelajaran.
4. Pilihlah kegiatan seni, budaya, dan kearifan lokal diutamakan yang melibatkan peran aktif mahasiswa secara langsung.

Berangkat dari keputusan FGD tersebut maka, diperoleh 6 kegiatan yang terdiri dari tiga kategori seni, budaya, dan kearifan lokal. Hasil dari enam kegiatan tersebut selanjutnya akan dimasukkan kedalam susunan RPS mata Kuliah Kepramukaan dan ALK yang berwujud pada produk penelitian yaitu model pembelajaran Mata Kuliah Kepramukaan ALK berbasis Seni, budaya dan kearifan lokal di Daerah Isimewa Yogyakarta.

Tabel 2. Enam kegiatan mata kuliah Kepramukaan dan ALK berbasis Seni, Budaya, dan Kearifan Lokal

| No | Nama Kegiatan | Kategori |
|----|--------------------------------|----------------|
| 1. | Perkebunan Salak | Kearifan lokal |
| 2. | Budidaya ikan | Kearifan lokal |
| 3. | Tari Srimpi | Seni |
| 4. | Gamelan Gagrak Yogyakarta | Seni |
| 5. | Topo Bisu Lampah mubeng Kraton | Budaya |
| 6. | Upacara nguras Encheh | Budaya |

Pembahasan

Dari angket yang disebar kepada responden, berisikan butir pertanyaan yang representative dalam mempertimbangkan kelayakannya, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Tempat dan situasi Aman
Pertimbangan dalam memilih tempat layak atau tidaknya yang akan digunakan pembelajaran harus memenuhi unsur pertama yaitu aman, aman mengandung arti dari tempat dan lokasinya, aman dari pencopet/ pencuri, aman untuk keselamatan, aman alam dan tempatnya baik akses atau pada saat dilokasi.
2. Waktu dan akses ke lokasi
Pertimbangan waktu juga patut diperhitungkan, waktu pelaksanaannya apakah sama dengan jam pembelajaran perkuliahan FIK UNY yang berlangsung dimulai pukul

07.30 WIB-18.00 WIB. Selain waktu juga diperhitungkan akses menuju tempat apakah mudah atau tidak dari gedung perkuliahan FIK UNY di Jl. Colombo no. 1. Perlu diketahui bahwa FIK UNY menyediakan 1 unit Bus yang dapat digunakan untuk rombongan perkuliahan menuju suatu tempat tertentu, namun perlu dipertimbangkan juga akses jalan menuju lokasi haruslah aman dan dapat dilewati kendaraan Bus.

3. Sesuai dengan tujuan pembelajaran

Tujuan dari penelitian adalah meningkatkan rasa (toleransi) melalui apresiasi, memahami karya diri, teman maupun orang lain dalam menjaga eksistensi terhadap Seni Budaya dan kearifan lokal masyarakat sekitar khususnya di Daerah Istimewa Yogyakarta. Maka disesuaikan dengan Capaian luaran Pembelajaran perkuliahan apakah sejalan atau tidak.

4. Informatif dan melibatkan Mahasiswa

Kegiatan yang nantinya dipilih harus memberikan manfaat dan pendidikan kepada siswa melalui pembelajaran seni, budaya, dan Kearifan lokal. Banyak dari mahasiswa FIK UNY bukan merupakan warga asli Yogyakarta, sehingga perlu pengenalan lebih lanjut untuk mengenal lebih dekat unsur seni, budaya dan kearifan lokal di wilayah Yogyakarta.

Analisis data kualitatif dilakukan atas pertimbangan dari hasil perhitungan kuantitatif. FGD yang telah dilakukan diharapkan dapat menyaring lagi dari 10 kegiatan tersebut untuk nantinya dimasukkan kedalam kegiatan pembelajaran mata Kuliah Kepramukaan dan ALK. Dalam proses penyaringan tersebut tim ahli yang menyeleksi mempertimbangkan beberapa aspek diantaranya.

1. Pemilihan tempat atau lokasi sebaiknya memakai yang ada di lingkungan kampus UNY. Pemilihan kemudahan akses menjadi opsi utama dikarenakan agar pelaksanaan pembelajaran tidak memakan banyak waktu untuk hanya sebatas berangkat menuju lokasi kegiatan. Lokasi diharapkan berada di lingkungan kampus UNY agar perizinan dan koordinasinya mudah dilakukan.
2. Jangan menghilangkan unsur pembelajaran kepramukaan yang sudah berjalan. Unsur kepramukaan adalah kemandirian, tanggung

jawab, serta empati yang tinggi. Ke tiga unsur tersebut penting ditanamkan kepada mahasiswa UNY untuk bekal mereka dalam kehidupannya. Oleh sebab itu unsur kepramukaan dalam mata kuliah tersebut perlu di pertahankan, dengan diselingi beberapa kegiatan seni, budaya dan kearifan lokal DIY.

3. Pembagian kegiatan proporsional tergantung dari kebutuhan pembelajaran. Model penelitian ini bergantung pada tiga unsur kategori, yaitu kategori Seni, budaya, dan kearifan lokal. Sehingga nantinya kegiatan yang terpilih harusnya seimbang jumlahnya yang terbagi atas ketiga kategori di atas.
4. Pilihlah kegiatan seni, budaya, dan kearifan lokal diutamakan yang melibatkan peran aktif mahasiswa secara langsung.

Dalam memilih kegiatan dalam forum FGD, tim berusaha mempelajari deskripsi dari kegiatan lewat narasi riset yang telah dikumpulkan. Selain itu dukungan dokumentasi kegiatan juga perlu dipertimbangkan. Mengingat terbentur dengan kondisi pandemi *Covid-19* memaksa peneliti melakukan riset mencari informasi hanya lewat sumber di internet dan beberapa akun sosial media yang saat ini dikembangkan pula oleh pengembang dari masing-masing tempat dan lokasi wisata.

Kegiatan Seni Budaya dan Kearifan Lokal yang sudah terpilih paling tidak sudah mewakili dari masing-masing dari desain pengembangan. Dari batik tulis Yogyakarta dimana dalam pembuatan batik akan memacu keuletan dan kreatifitas. Rachmy Diana (2006) kreatif-nya sejak dini sebagai bekal bagi mereka melalui suatu zaman yang berbeda dari saat sekarang. Pada segi budaya, yaitu upacara Nguras Enceh dan Topo bisu bagaimana nantinya mahasiswa akan dituntun untuk memutarai pojok banteng timur sampai barat tanpa bicara sepele katapun, hal ini mempunyai maksud dan tujuan untuk merenungi kesalahan yang ada pada hidup selama ini. mahasiswa akan digiring mengenai bagaimana dahulu leluhur mereka hidup, tugas dari kita adalah melestarikan budaya serta mengenalkan kepada masyarakat luas mengenai budaya leluhur yang syarat dengan identitas kultural. Pratiwi Wulan G (2016) mengemukakan Identitas Kultural biasanya dirasakan sangat penting bagi masyarakat/bangsa bersangkutan di mana pun terutama dalam meningkatkan rasa persatuan dan

persaudaraan pada suatu masyarakat. Kesenian tari yang begitu banyak di Indonesia yang terpilih dalam model pengembangan ini adalah Tari Srimpi, Golek Ayun-Ayun dan Gagrak. Macam dan jenis tari tersebut akan bermanfaat dipelajari bagi mahasiswa olahraga dikarenakan di dalam gerakan tari tersebut mengandung unsur koordinasi gerak yang penting juga dalam dunia olahraga. Ambarwati (2016) mengemukakan Komponen kondisi fisik yang menunjang terhadap olahraga adalah salah satunya daya ledak otot lengan, fleksibilitas (kelentukan) dan koordinasi.

SIMPULAN

Pembelajaran berbasis Seni, budaya dan Kearifan lokal perlu dilakukan sebagai sarana meningkatkan kompetensi maupun capaian pembelajaran mata Kuliah Kepramukaan dan ALK agar pembelajaran terkesan tidak monoton dari waktu ke waktu dengan cara melibatkan mahasiswa, para dosen, budayawan, penggiat sendalam menjaga eksistensi terhadap Seni Budaya dan kearifan lokal masyarakat sekitar khususnya di Daerah Istimewa Yogyakarta dapat dilakukan di lingkungan kampus FIK UNY.

TERIMA KASIH

Ucapkan terima kasih kepada Dinas Kebudayaan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas negeri Yogyakarta, serta para masyarakat dan anggota karang taruna di wilayah sleman yang membantu selama proses penelitian ini dapat berjalan dengan baik

DAFTAR PUSTAKA

- Atmojo, K. (1986). *Kami Bukan Lelaki - Sebuah Sketsa Kehidupan Kaum Waria*. Jakarta: PT. Temprin.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ambarwati, dwi rizki; widiastruti, widiastruti; pradityana, karisdha. (2017). PENGARUH DAYA LEDAK OTOT LENGAN, KELENTUKAN PANGGUL, DAN KOORDINASI TERHADAP

KETERAMPILAN TOLAK PELURU GAYA O'BRIEN. *JURNAL KEOLAHRAGAAN*, [S.l.], v. 5, n. 2, p. 207-215, sep. 2017. ISSN 2461-0259

Asri, D. (2018). *PERLINDUNGAN HUKUM PREVENTIF TERHADAP EKSPRESI BUDAYA TRADISIONAL DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA BERDASARKAN UNDANG-UNDANG NOMOR 28 TAHUN 2014 TENTANG HAK CIPTA*. *JIPRO: Journal of Intellectual Property*, 1(1), 13-23.

Diana, Rachmy. (2006). *SETIAP ANAK CERDAS! SETIAP ANAK KREATIF! MENGHIDUPKAN KEBERBAKATAN DAN KREATIVITAS ANAK*. *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro* (3) 6.

Gustianingrum, pratiwi wulan; affandi, Idrus. (2016). *MEMAKNAI NILAI KESENIAN KUDA RENGONG DALAM UPAYA MELESTARIKAN BUDAYA DAERAH DI KABUPATEN SUMEDANG*. *Journal of Urban Society's Arts*, [S.l.], v. 3, n. 1.

Haryanto, J. (2013). *IMPLEMENTASI NILAI-NILAI BUDAYA, SOSIAL, DAN LINGKUNGAN PENGEMBANGAN DESA WISATA DI PROVINSI YOGYAKARTA*. *Jurnal Kawistara*, 3(1).

Hasanah, El. (2015). *PENGEMBANGAN WIRUSAHA MUDA EKONOMI KREATIF BERBASIS BUDAYA DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA*, v. 4, n. 2.

Komisi Disiplin Ilmu Keolahragaan. 2000. *Ilmu Keolahragaan dan Rencana Pengembangannya*. Jakarta: Dewan Pendidikan Tinggi, Ditjen. Dikti. Depdiknas.

Nugraha, B. S., Mayandini, H., Putra, F. A., Madani, H., & Maulana, N. (2017). *PENDAMPINGAN PENGEMBANGAN POTENSI KAMPUNG WISATA LANGENASTRAN MENUJU*

SUSTAINABLE TOURISM
DEVELOPMENT. *Kepariwisataan: Jurnal Ilmiah*, 11(03), 13-24.

Rohidi. (2014). Pengembangan Kearifan Lokal Seni Budaya Melalui Pendidikan Berbasis Banjar di Bali. *Journal: Imajinasi Seni UNNES*. Vol. VIII. No. 1.

Statistik Kepariwisataan. www.visitingjogja.com.
Dinas Pariwisata Provinsi DIY

Sugiyanto, S. (2012). Dimensi Kajian Ilmu Keolahragaan. *Indonesian Journal of Sports Science*, 1(1).

Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Umar, T. (2008). Pengaruh Outbond Training Terhadap Peningkatan Rasa Percaya Diri Kepemimpinan Dan Kerjasama Tim. *Jurnal Ilmiah Spirit*, 11(3).